

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM TENTANG ORGAN PENYUSUN SISTEM EKSRESI DI KELAS IX C SMPN 1
BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

Oleh:

NINA HELINA

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

ABSTRAK

Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup; 2) Motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik; 3) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Hasil belajar dan Organ Penyusun Sistem Ekskresi

PENDAHULUAN

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan MUTU belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata

dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Sebagaimana tercantum pada GBRP bahwa pengajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep-konsep IPA untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan Iptek

dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan nasional. (Depdikbud: 1995: 2).

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep ilmu IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu sulit. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam belajar IPA, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental. Oleh karena itu pembentukan konsep IPA tidak begitu saja dibentuk melalui informasi atau penjelesasan. Konsep tidak dapat begitu saja dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Cara yang paling efektif untuk membentuk konsep IPA adalah melalui pemecahan masalah .

Cara pembentukan konsep secara khusus di atas tertuang dalam kurikulum sekolah dasar yang mengutamakan pengajaran IPA harus dipilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, seperti metode eksperimen, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

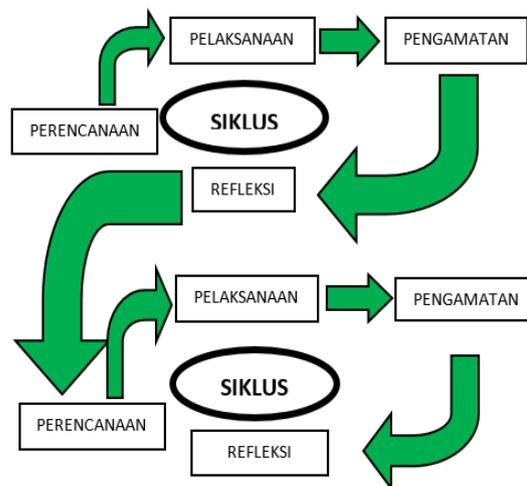
Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas

dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Carr and Kemmis (Mc Niff, 1991) mendefinisikan PTK sebagai berikut: “*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by partisipants (teacher, students or principals, for example) in social (including educational) situations (and institutions) in which the practices are carried out*”

Menurut Arikunto (2006) “Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal; tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus (Manurung, 2008)”

Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari beberapa siklus, dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk angan-angan pemecahan masalah. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas IX C ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Orientasi

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama beberapa tahun diperoleh informasi sebagai berikut :

- Metode yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Bareg beg masih menggunakan metode satu arah, seperti metode ceramah sehingga tidak memunculkan motivasi anak untuk berpikir lebih dalam, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- Siswa belum berani bertanya kepada guru atau mengungkapkan pendapatnya karena malu atau juga takut salah.
- Guru tidak pernah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan alasan takut tidak sesuai dengan materi.
- Nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh siswa masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain

Dari informasi-informasi yang telah didapatkan dijadikan bahan Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* diharapkan dapat menambahkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi menyenangkan, lebih berani bertanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini dilakukan 2 siklus.

Pada setiap siklus dilakukan dilakukan 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, setiap pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui sejauhmana siswa mengerti apa yang disampaikan.

Peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* sekaligus untuk menentukan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Dan pada akhir semua siklus dilakukan tes dan observasi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

2. Tahap Persiapan

Berdasarkan pengalaman dan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut diantaranya: menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan, merancang dan menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, konsultasi instrumen yang akan digunakan, konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing dan merevisi instrumen yang diperlukan.

Jika rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun instrumen.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan silabus.

Sedangkan instrumen pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes isian dan instrumen non tes.

Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX C SMPN 1 Bareg beg Kecamatan Bareg beg Kab Ciamis. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2015. Sebelum dilaksanakan PTK, terlebih dahulu peneliti menyusun RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai peragaan langsung di dalam kelas.

Materi yang dipilih sesuai dengan kesepakatan peneliti dan observer yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan dengan standar kompetensi memahami berbagai cara organ penyusun sistem ekskresi, hubungannya dengan energi dan sumber.

Soal-soal yang diberikan pada setiap siklus adalah isian, soal-soal yang diberikan menggambarkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bagian-organ penyusun sistem ekskresi dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Melalui soal-soal tersebut diharapkan siswa lebih mengerti dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Selain itu disusun lembar siswa dan dan lembar guru untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Agustus 2015 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan kompetensi dasar yaitu : mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Pada pertemuan ini siswa kelas IX C terdiri dari 36 orang dan hanya 34 orang yang hadir.

Kegiatan yang Dilakukan

- a. Guru melakukan pembagian kelompok
- b. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pelaksanaan pelajaran Ilmu Pengetahuan

Kegiatan pembelajaran jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen siswa b. Mengkondisikan siswa untuk belajar c. Pembagian kelompok d. Menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan 	Papan tulis, spidol.	2 x 40 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Tiap kelompok berdiskusi materi tentang organ penyusun sistem ekskresi b. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat c. Tiap kelompok bergantian ke depan kelas d. Siswa menyimpulkan dan mencatat materi pembelajaran 		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama murid mengadakan refleksi b. Siswa melaksanakan menyelesaikan evaluasi secara individual c. Sebagai tindak lanjut siswa diberi PR 		

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini, banyak yang terjadi. Adapun hal-hal yang terjadi

Alam tentang organ penyusun sistem ekskresi

- c. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pada siswa tentang organ penyusun sistem ekskresi.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Siswa mendemonstrasikan dengan cara mengamati dan mempraktikan langsung untuk memperjelas bagian-organ penyusun sistem ekskresi.
- f. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- g. Guru memberikan contoh soal dan sebagian siswa disuruh kedepan untuk mengerjakan soal
- h. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru berupa soal isian singkat dan pembagian observasi.

yaitu motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kali ini cukup mengagumkan

dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Mereka cukup senang melakukan demonstrasi ke depan kelas, tetapi masih ada siswa yang kurang termotivasi terhadap pembelajaran. Mungkin disebabkan mereka tidak kebagian/terlibat berdemonstrasi ke depan kelas sehingga menjadi gaduh. Selain itu ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan materi yang diberikan mungkin disebabkan anak belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

3. Data Hasil Penelitian Siklus I

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus 1 diperoleh melalui hasil observasi, hasil evaluasi.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran siklus I, diketahui masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertanya tentang maksud dari soal dan lembar kerja. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak kebagian berdemonstrasi ke depan.

b. Hasil Evaluasi

Soal yang dicantumkan pada evaluasi berbentuk isian singkat yang terdiri dari 5 soal. Nilai rata-rata evaluasi pada siklus I yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* adalah :

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ali Masykur N	60
2.	Andi Perdi	-
3.	Angga Maulana	80
4.	Apip Haryadi	40
5.	Citra Ane L	40
6.	Dahlan	40
7.	Deni Agustin	60
8.	Esin Kuraesin	40
9.	Fany Satria P	60
10.	Ferry Naparaja	60
11.	Ghea Anggiana M	80
12.	Herani	40
13.	Ikhsan Hariansyah	60
14.	Ilham	40
15.	Iman Juliaman	80
16.	Irfan Maulana	60
17.	Iyan Nuryandi	40

18.	Izma Hopipah	60
19.	Lina Sofyah	60
20.	Mirna Meira B	80
21.	Mita Permatasari	80
22.	Nanda Tresnamulyana	40
23.	Nazmah Auliah	60
24.	Nia Koriah	80
25.	Ramdhoni	-
26.	Renita Septiani	60
27.	Resa Rohimat	60
28.	Ria Mintarsih	80
29.	Risma Febriyanti	80
30.	Sinta Nur Islami	60
31.	Sri Hartini F	60
32.	Syeli Nuraini	40
33.	Tanti Rismala	40
34.	Tatang	80
35.	Tuti	60
36.	Yadi Andiana	60
	Jumlah	2020

Keterangan:

Rata-rata = 56,11

Dari hasil tes formatif pada siklus I tersebut terdapat 7 orang siswa (20%) yang berkemampuan tinggi, 18 orang yang (50%) yang berkemampuan sedang dan 11 orang siswa (30%) yang berkemampuan rendah.

Berikut ini adalah total hasil belajar yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I.

Tabel 4.3
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	20
2.	Sedang	50
3.	Rendah	30

Kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70.00. Tingkat kemampuan tersebut dikelompokkan dalam skala:

8,00 - 10,00 = Berkemampuan tinggi
6,00 - 7,75 = Berkemampuan sedang
0 - 5,75 = Berkemampuan rendah

Sedangkan yang menentukan siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah adalah berdasarkan hasil jawaban dari

soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari data di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan Siklus I masih banyak kekurangan dan belum menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Angket

Observasi berisi tentang motivasi/respon sesuai terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus I Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Saya sangat senang belajar hari ini	1. Contoh soal kurang banyak
2. Belajar hari ini sangat menyenangkan	2. Kurang senang karena saya tidak kebagian kedepan (berdemonstrasi)
3. Saya suka belajar dengan ibu	3. Soalnya kurang dimengerti
4. Sangat senang karena belajarnya dengan cara berdemonstrasi	4. Saya belum mengerti pelajaran hari ini

Dari hasil angket siswa secara keseluruhan diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	23	61,5%
Negatif	13	38,5%

4. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar pada siklus I peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah

dilakukan. Dalam pelaksanaan Siklus I ini ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- Keterlibatan siswa dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* harus merata sehingga anak yang lain kebagian ke depan dan siswi lebih merasa dihargai dan dipercaya oleh peneliti
- Memberi motivasi anak supaya lebih berani bertanya kepada guru
- Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar belum efektif, sehingga perlu pengaturan waktu yang tepat dan maksimal
- Nilai rata-rata belum memuaskan hanya 6,4 walaupun diatas rata-rata KKM, sehingga harus membentangkan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I dan juga memperbaiki kekurangan Siklus I pada kegiatan Siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2015 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2015 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan pembahasan organ penyusun sistem ekskresi.

Pada pertemuan Siklus II ini siswa diberi contoh-contoh soal Organ penyusun sistem ekskresi yang materinya lebih tinggi dari Siklus I.

Setelah mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan evaluasi yang telah disediakan oleh guru. Kemudian siswa diberi lembar observasi.

Setelah selesai guru memberikan penguatan dan merangkum materi yang telah disampaikan lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk kolom berikut ini :

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
Pendahuluan	d. Mengabsen siswa e. Mengkondisikan siswa untuk belajar f. Menyampaikan tujuan pembelajaran g. Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan	Papan tulis, spidol.	2x35 menit
Kegiatan Inti	h. Tiap kelompok berdiskusi materi tentang organ penyusun sistem ekskresi i. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat		
	j. Tiap kelompok bergantian ke depan kelas k. Siswa menyimpulkan dan mencatat materi pembelajaran		
Penutup	l. Guru bersama murid mengadakan refleksi m. Siswa melaksanakan menyelesaikan evaluasi secara individual n. Sebagai tindak lanjut siswa diberi PR		

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus II diperoleh melalui hasil observasi guru, hasil evaluasi dan observasi anak.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan lembar observasi yang diisi oleh observer, bahwa pembelajaran pada siklus yang kedua ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa orang siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* akan tetapi secara keseluruhan siswa sangat termotivasi dan senang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

b. Hasil Evaluasi

Nilai rata-rata evaluasi pada Siklus II menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* adalah 87,78. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari Jumlah Nilai Tes dibagi dibagi jumlah siswa

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ali Masykur N	80
2.	Andi Perdi	-
3.	Angga Maulana	80
4.	Apip Haryadi	100
5.	Citra Ane L	60
6.	Dahlan	100
7.	Deni Agustin	100
8.	Esin Kuraesin	100
9.	Fany Satria P	100
10.	Ferry Naparaja	80
11.	Ghea Anggiana M	100
12.	Herani	100
13.	Ikhsan Hariansyah	100
14.	Ilham	100
15.	Iman Juliaman	100
16.	Irfan Maulana	100
17.	Iyan Nuryandi	80
18.	Izma Hopipah	100
19.	Lina Sofyah	100
20.	Mirna Meira B	80
21.	Mita Permatasari	80
22.	Nanda Tresnamulyana	100
23.	Nazmah Auliah	100
24.	Nia Koriah	100
25.	Ramdioni	-

26.	Renita Septiani	100
27.	Resa Rohimat	100
28.	Ria Mintarsih	60
29.	Risma Febriyanti	100
30.	Sinta Nur Islami	100
31.	Sri Hartini F	80
32.	Syeli Nuraini	80
33.	Tanti Rismala	100
34.	Tatang	100
35.	Tuti	100
36.	Yadi Andiana	100
	Jumlah Nilai	3160

Keterangan :
Rata-rata = 87,78

Dari hasil evaluasi tersebut terdapat 32 orang (80,80%) yang berkemampuan tinggi, 4 orang siswa (19,20%) yang berkemampuan sedang dan 0 siswa (0%) yang berkemampuan kurang.

Tabel 4.8
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	80,80
2.	Sedang	19,20
3.	Rendah	0

Dari tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I siswa yang berkemampuan tinggi hanya 20% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 80,8%. Siswa yang berkemampuan sedang pada siklus I 50% dan pada siklus II menjadi 19,90%. Serta siswa yang berkemampuan rendah pada Siklus I 30% dan pada siklus II tidak ada sama sekali atau 0%.

c. Angket

Hasil dari observasi/angket dikelompokkan dalam 2 respon, yaitu positif dan respon negatif hasil dari angket dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Pembelajaran hari ini sangat menyenangkan 2. Sangat senang, karena hari ini saya dapat giliran ke depan	1. Masih ada yang belum mengerti 2. Sedikit sulit

3. Menyenangkan karena gurunya baik	
-------------------------------------	--

Dari hasil angket diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	33	92,3
Negatif	3	7,7

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan pembahasan pada siklus II ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang diantaranya :

- Kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan
- Masih ada siswa yang belum memahami dan mengerti materi yang diajarkan
- Masih ada siswa yang malu untuk bertanya
- Ada siswa yang jenuh dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* walaupun dibantu dengan alat peraga.

Selain kekurangan yang disebutkan diatas, respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini sangat positif walaupun ada 2 orang siswa yang merespon negatif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, serta ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagai kegiatan Refleksi akhir pembelajaran bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* baik diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya dengan cara menghubungkan materi dengan yang dialami atau dilihat sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif Siklus I	Nilai Tes Formatif Siklus II
1.	Ali Masykur N	60	80
2.	Andi Perdi	-	-
3.	Angga Maulana	80	80
4.	Apip Haryadi	40	100
5.	Citra Ane L	40	60
6.	Dahlan	40	100
7.	Deni Agustin	60	100
8.	Esin Kuraesin	40	100
9.	Fany Satria P	60	100
10.	Ferry Naparaja	60	80
11.	Ghea Anggiana M	80	100
12.	Herani	40	100
13.	Ikhsan Hariansyah	60	100
14.	Ilham	40	100
15.	Iman Juliaman	80	100
16.	Irfan Maulana	60	100
17.	Iyan Nuryandi	40	80
18.	Izma Hopipah	60	100
19.	Lina Sofyah	60	100
20.	Mirna Meira B	80	80
21.	Mita Permatasari	80	80
22.	Nanda Tresnamulyana	40	100
23.	Nazmah Auliah	60	100
24.	Nia Koriah	80	100
25.	Ramdhoni	-	-
26.	Renita Septiani	60	100
27.	Resa Rohimat	60	100
28.	Ria Mintarsih	80	60
29.	Risma Febriyanti	80	100
30.	Sinta Nur Islami	60	100
31.	Sri Hartini F	60	80
32.	Syeli Nuraini	40	80
33.	Tanti Rismala	40	100
34.	Tatang	80	100
35.	Tuti	60	100
36.	Yadi Andiana	60	100

Pembahasan

Pembahasan ini untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, mengetahui pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Dalam penelitian ini jumlah siswa ada 36 orang yakni 17 orang siswa perempuan dan 19

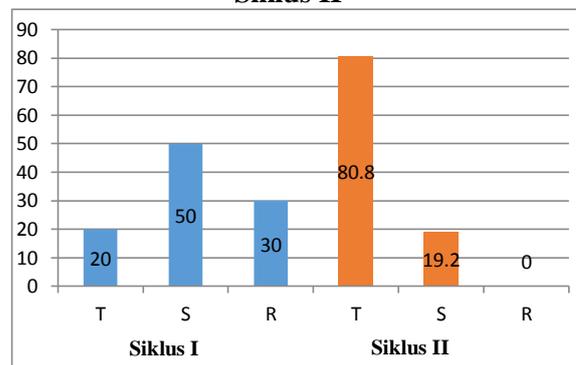
orang siswa laki-laki dan tidak hadir 2 orang dalam pembelajaran siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa diajak untuk menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar :

- a. Pada Siklus I hampir semua siswa belum memahami materi yang dipelajari, hal ini disebabkan mereka tidak terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, tetapi siswa yang cukup senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* walaupun ada beberapa orang siswa yang mengeluh karena tidak diberi kesempatan untuk berdemonstrasi.
- b. Kekurangan pada Siklus I akan diperbaiki pada kegiatan Siklus II
- c. Pada Siklus II, semakin banyak siswa yang antusias dalam belajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Tapi ada siswa yang mengeluh bosan karena metode pembelajaran *Cooperative Learning* (dengan cara melangkah) yang digunakan selalu sama walaupun ada perluasan materi.
- d. Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sangat antusias karena soal sudah disediakan oleh guru dan mereka tinggal mengisi
- e. Berikut ini grafik peningkatan kemampuan siswa dari Siklus I sampai Siklus II

Diagram 4.1
Diagram Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I sampai Siklus II



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dari setiap siklus.

Siswa yang berkemampuan tinggi pada siklus I ada 20% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80.80%.

Siswa yang berkemampuan sedang pada Siklus I ada 50% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 19,20%.

Siswa yang berkemampuan rendah pada siklus I ada 30%, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 0%.

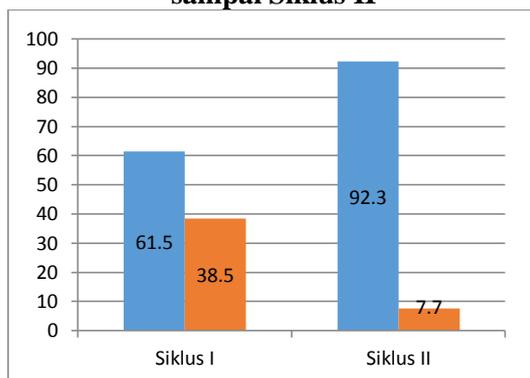
Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila pembelajaran itu menyenangkan salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Motivasi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* berdasarkan angket yang diisi setiap akhir pertemuan.

Angket media bagi siswa untuk mengemukakan kesan dan pendapat mereka terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- a. Angket terdiri 3 pertanyaan yaitu tentang siswa pada pembelajaran dan apa yang kurang pada pembelajaran ini.
- b. Dan ada juga dalam angket ini diklompokkan dengan respon positif dan respon negatif
- c. Berikut ini Grafik Respon siswa pada Siklus I dan I

Diagram 4.2
Grafik Respon Siswa Pada Siklus I sampai Siklus II



3. Respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan wawancara

Wawancara dilakukan pada pertemuan siklus II yaitu pada hari Sabtu 22 Agustus 2015 di luar jam pelajaran.

Wawancara ini dilakukan pada 6 orang siswa yang merupakan perwakilan dari siswa yang berkemampuan tinggi 2 orang, berkemampuan sedang 2 orang dan yang berkemampuan rendah 2 orang.

Pada umumnya siswa sangat menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, karena menilai bisa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Mereka menganggap belajar sambil bermain.

Demikianlah pembahasan yang dapat disampaikan dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Organ Penyusun Sistem Ekskresi di Kelas IX C SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kab. Ciamis".

Semoga apa yang disampaikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat disampaikan, diantaranya :

1. Bagi guru yang akan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* sebaiknya digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga anak menjadi senang dan gembira disaat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi belajar
2. Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan hasil pembelajaran cukup menggembirakan. Untuk itu cobalah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran yang lain.

Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung : Wacana Prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Maestro.
- AG. Pringgodigdo dkk. 1993. *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Kanisuius
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Bobby De Porter. 2003. *Quantum Teaching*, Terjemahan oleh Ary Nilandari Cet. XI. Bandung : Kaifa
- Dave Maier. 2001. *Accelerated Learning (Cet.I)*, terjemahan oleh Astuti. Bandung : Kaifa
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi mata pelajaran IPA SMP*. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon Dryden. 2004. *Revolusi Cara Belajar*. Terjemahan Ari Nilandari Cet. VIII : Bandung: Kaifa
- Joni , T. R. 1992. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kathy Wagone. 2004. *Seni Meraih Sukses Sederhana*, terjemahan oleh Arman Prayitno. Batam : Interaksara
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noelle C. Nelson, Jeannine L. Calaba, 2005. *The Power of Appreciation*. Terjemahan oleh Yulianto Rahmat. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Rahadi, Aristo. 2004. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

